

**Analisa Tingkat Pendapatan Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek,  
Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat**

Lalu Rizki Prasetya\*, Dwi Susilowati<sup>a</sup> Yunan Syafullah<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [lalurizkiprasetya27@gmail.com](mailto:lalurizkiprasetya27@gmail.com)

**Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat pendapatan pengrajin gerabah di Desa Banyumulek baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sebagai sampel keseluruhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, serta dokumentasi dan dianalisis menggunakan SPSS 26 for Windows. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengerajin gerabah, lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengerajin gerabah, serta modal usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengerajin gerabah di desa Banyumulek.*

**Keywords:**

Lama Usaha; Tingkat Pendapatan; Pengrajin Gerabah

**Artikel Info**

Article history:

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam pembangunan pemulihan ekonomi Indonesia maupun daerah, pasca-pandemi Covid-19 UMKM di Kabupaten Lombok Barat khususnya Desa Banyumulek menjadi tolak ukur pemerintah dalam membangkitkan ekonomi daerah yang sempat lemah di masa pandemic, salah satu potensi yang dimiliki ialah kerajinan Gerabah. Kerajinan gerabah merupakan seni yang sangat diminati oleh para wisatawan. Industri gerabah termasuk dalam Komoditas Andalan, hal ini dikarenakan Industri gerabah memakai bahan baku lokal 100%. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya dan teknologi yang dimiliki penduduk (Setiawan et al., 2019)

Pengrajin gerabah awalnya merupakan petani yang memanfaatkan waktu kosongnya untuk membuat kerajinan seni, menciptakan alat dan barang untuk keperluan sehari-hari. Namun, karena peminat dan permintaan pasar yang sangat pesat, pertumbuhan industri gerabah skala kecil hingga menengah dijadikan industri kerajinan unggulan yang memiliki peluang yang cukup luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Secara geografis, Desa Banyumulek terletak di bagian tengah Kabupaten Lombok Barat di Kecamatan Kediri. Desa ini merupakan sentra industri gerabah di Pulau Lombok sejak tahun 1990-an, di mana 50% penduduknya terjun dalam pekerjaan tersebut. Karya gerabah Desa Banyumulek yang dihasilkan sangat



bervariasi seperti vas bunga, gentong, celengan, kap lampu, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga produk khas yang hanya ditemui di Desa Banyumulek, yaitu Kendhil Maling.

Pengrajin gerabah di desa Banyumulek masih menggunakan teknologi tradisional, namun ada juga sebagian yang menggunakan teknologi modern. Gerabah yang diproduksi memiliki jumlah yang berbeda-beda setiap bulannya. Terdapat musim dimana perajin gerabah tidak dapat memproduksi gerabah secara maksimal. Hal ini disebabkan perubahan musim yang terjadi di Indonesia. Memasuki musim hujan, jumlah produksi gerabah akan lebih sedikit dibanding musim kemarau.

Modal merupakan faktor produksi tidak hanya pada tahap awal kegiatan produksi, tetapi juga di semua bidang kegiatan. Semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula laba bersihnya. Sebaliknya, semakin sedikit modal yang digunakan, semakin rendah laba bersih yang akan diterima (Hidayah, 2018). Menurut Hidayat (2010) Modal adalah uang yang tidak digunakan, sehingga disimpan dan kemudian diinvestasikan. Oleh karena itu, jika meningkatkan jumlah modal yang digunakan, pendapatan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2013) dan (Nur Isni Atun, 2016) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meningkatkan modal.

Pendapatan memiliki dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup seseorang atau perusahaan. Menurut Hakim (2018) menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan dari suatu kegiatan, usaha dan pekerjaan, atau dapat juga diperoleh dengan menjual produk di pasar. Menurut Sari (2019) Pendapatan bukan hanya apa yang dikonsumsi, tetapi juga jumlah kekayaan pada awal periode ditambah jumlah hasil yang dicapai selama periode tersebut. Sedangkan menurut Mankiw (2011) Pendapatan para pengusaha ini dikatakan sebagai Total Revenue (TR) yang mana jumlah pendapatan diterima oleh pengusaha yang sudah menjadi output berdasarkan dari total penjualan.

Lama usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka strategi yang dimiliki akan lebih matang dan tepat dalam memproduksi, mengelola dan memasarkan hasil produknya, karena seseorang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun (Setiaji & Fatuniah, 2018). Semakin lama seseorang melakukan pekerjaannya, semakin berpengalaman dan mahir dia dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya Moenir (2008). Sedangkan Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa lama usaha adalah lamanya seseorang bekerja pada bidang tertentu atau bidang yang ditekuni dalam satu tahun.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada lokasi penelitian, peneliti menemukan sebagian besar masyarakat pengrajin gerabah yang masih menggunakan teknik manual dan tradisional, tidak hanya itu pengrajin juga mengeluhkan hampir sebagian dari mereka memulai usaha dengan modal sendiri. Hal ini tentunya merupakan masalah dalam meningkatkan pendapatan mereka karena dengan modal usaha yang kecil, pengrajin memiliki keterbatasan dalam jumlah produksi sehingga sumber pendapatan menjadi fluktuatif. Kondisi inilah yang kemudian menuntut peran pemerintah daerah atau desa setempat untuk

kembali mengembangkan keberadaan gerabah yang masih jauh dari harapan pengrajin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah: bagaimana pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah di Banyumulek dan variable manakah yang berpengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian sekarang lokasi penelitiannya dilakukan di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah di Banyumulek dan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah..

#### **METODE PENERAPAN**

Peneliti ini merupakan penelitian sensus yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun kuesioner dan mengambil satu kelompok populasi sebagai sample secara keseluruhan Sujarweni (2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang meliputi, mean, median, modus dan tabel distribusi frekuensi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

#### **HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN**

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020) Kecamatan Kediri merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Kediri terletak di antara 8°38'36" Lintang Selatan dan sampai 116°08'26" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Kediri secara keseluruhan adalah 21,64 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,05% dari total luas Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan letak geografis Desa Banyumulek berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuapi. Sebelah Timur dengan Kecamatan Kuripan dan Lombok Tengah. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kuripan dan Sebelah Barat dengan Kecamatan Gerung.

Data karakteristik responden bertujuan untuk melihat bagaimana profil responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan dari data hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 43 responden yaitu pengrajin gerabah di Desa Banyumulek :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-laki	29	67%
Perempuan	14	33%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan table 1 dari 43 orang responden di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan jenis kelami laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 67% dan respon dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase 33%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi



responden pengrajin gerabah di Desa Banyumulek didominasi berjenis kelamin laki-laki (67%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	7	16.3%
SMP	14	32.6%
SMA	22	51.2%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase 16.3%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang dengan persentase 32.6% dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 22 orang dengan persentase 51.2%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA (51.2%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

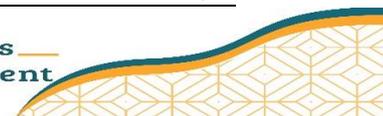
Usia	Frekuensi	Persentase %
15 – 25 Tahun	2	4.7%
26 – 35 Tahun	3	7.0%
36 – 45 Tahun	13	30.2%
46 – 55 Tahun	20	46.5%
≥ 56 Tahun	5	11.6%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia antara 15-25 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4.7%, responden yang berusia antara 26-35 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7.0%, responden yang berusia antara 36-5 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 30.2%, responden yang berusia antara 46-55 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 46.5% dan responden yang berusia lebih dari 56 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 11.6%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 46-55 tahun (46.5%).

Pada bagian ini pendeskripsian dan pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen peneliti akan menyajikan data dari masing-masing variabel sesuai dengan data yang telah diperoleh pada saat penelitian di lapangan yang meliputi mean, median, modus dan tabel distribusi serta peneliti mencantumkan skor guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Modal Usaha**

Modal Usaha	Frekuensi	Persentase %
Rp 5,000,000 - Rp 8,100,000	5	11.6%
Rp 8,100,000 - Rp 11,200,000	10	23.3%
Rp 11,200,000 - Rp14,300,000	11	25.6%
Rp 14,300,000 - Rp 17,400,000	10	23.3%
Rp 17,400,000 - Rp 20,500,000	2	4.7%
≥ Rp 20,500,000	5	11.6%
Jumlah	43	100%



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang menggunakan modal usaha di antara Rp.5,000,000 sampai kurang dari Rp.8,100,000 sebanyak 5 orang dengan persentase 11.6%, responden dengan modal usaha Rp.8,100,000 kurang dari Rp.11,200,000 sebanyak 10 orang dengan persentase 23.3%, responden dengan modal usaha Rp.11,200,000 sampai kurang dari Rp.14,300,000 sebanyak 11 orang dengan persentase 25.6%, responden dengan modal usaha Rp.14,300,000 sampai kurang dari Rp.17,400,000 sebanyak 10 orang dengan persentase 23.4%, responden dengan modal usaha Rp.17,400,000 sampai kurang dari Rp.20,500,000 sebanyak 2 orang dengan persentase 4.7%, dan responden dengan modal usaha lebih dari Rp.20,500,000 sebanyak 5 orang dengan persentase 11.6%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah terbanyak dalam menggunakan modal usaha sebesar Rp.11,200,000 sampai kurang dari Rp.14,300,000 (25.6%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase %
10 tahun - 16 Tahun	4	9.3%
16 tahun - 22 Tahun	7	16.3%
22 tahun - 28 Tahun	9	20.9%
28 tahun - 34 Tahun	10	23.3%
34 tahun - 40 Tahun	7	16.3%
≥ 40 tahun	6	14.0%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang lama usaha antara 10 tahun sampai kurang dari 16 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 9.3%, responden dengan lama usaha antara 16 tahun sampai kurang dari 22 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 16.3%, responden dengan lama usaha antara 22 tahun sampai kurang dari 28 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 20.9%, responden dengan lama usaha antara 28 tahun sampai kurang dari 34 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 23.3%, responden dengan lama usaha antara 34 tahun sampai kurang dari 40 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 16.3%, dan responden dengan lama usaha lebih dari 40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 14%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan lama usaha antara 28 tahun sampai kurang dari 34 tahun (23.3%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
Rp 10,000,000 - Rp 16,200,000	3	7.0%
Rp 16,200,000 - Rp 22,400,000	19	44.2%
Rp 22,400,000 - Rp 28,600,000	2	4.7%
Rp 28,600,000 - Rp 34,800,000	9	20.9%
Rp 34,800,000 - Rp 41,000,000	8	18.6%
≥ Rp 41,000,000	2	4.7%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan yang diterima di antara Rp.10,000,000 sampai kurang



dari Rp.16,200,000 sebanyak 3 orang dengan persentase 7.0%, responden dengan pendapatan di antara Rp.16,200,000 sampai kurang dari Rp.22,400,000 sebanyak 19 orang dengan persentase 44.2%, responden dengan pendapatan di antara Rp.22,400,000 sampai kurang dari Rp.28,600,000 sebanyak 2 orang dengan persentase 4.7%, responden dengan pendapatan di antara Rp.28,600,000 sampai kurang dari Rp.34,800,000 sebanyak 9 orang dengan persentase 20.9%, responden dengan pendapatan di antara Rp.34,800,000 sampai kurang dari Rp.41,000,000 sebanyak 8 orang dengan persentase 18.6%, responden dengan pendapatan lebih dari Rp.41,000,000 sebanyak 2 orang dengan persentase 4.7%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan di antara Rp.16,200,000 sampai kurang dari Rp.22,400,000 (44,2%).

Dalam uji asumsi klasik hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang diperoleh memiliki nilai sig. > 0.05 yaitu 0.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan syarat normalitas terpenuhi. Hasil uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance  $\geq$  0.1 dan nilai VIF  $\leq$  10, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai sig.  $\geq$  0.05, yang artinya bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu modal usaha (X1) dan lama usaha (X2) terhadap tingkat pendapatan (Y).

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.962	.298		3.225	.003
Modal Usaha	.571	.113	.622	5.043	.000
Lama Usaha	-.042	.108	-.048	-.386	.702

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\beta_0$ ) sebesar 0,962 dan untuk Modal Usaha (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 0,571 serta Lama Usaha (nilai  $\beta_2$ ) sebesar -0,042, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,962 + 0,571X_1 - 0,042X_2$$

Nilai Konstanta ( $\beta_0$ ) yaitu sebesar 0,962 yang menyatakan jika variabel Modal Usaha dan Lama Usaha masih dalam posisi nol, maka tingkat pendapatan pengrajin gerabah di desa Banyumulek bernilai positif sebesar 0,962. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,571 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Modal Usaha (X1) sebesar 1% maka Tingkat Pendapatan meningkat sebesar 0.571 atau 57,1%, sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel Modal Usaha (X1) sebesar 1% maka Tingkat Pendapatan menurun sebesar 0.571 atau 57,1%. Nilai koefisien



( $\beta_2$ ) sebesar -0.042 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Lama Usaha (X2) sebesar 1 satuan (tahun) maka Tingkat Pendapatan meningkat sebesar 0.042 atau 4,2%, sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel Lama Usaha ((X2) sebesar 1 satuan (tahun) maka Tingkat Pendapatan menurun sebesar 0.042 atau 4,2%. Dalam uji hipotesis hasil uji t dapat dilihat

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig	Keterangan
Modal Usaha (X1)	5,043	0,000	Berpengaruh Signifikan
Lama Usaha (X2)	-0,386	0,702	Tidak Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan pada tabel disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel modal usaha sebesar  $0.000 \leq 0.05$  dan nilai t hitung  $5,043 \geq t$  tabel 1,683, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel modal usaha (X1) secara individual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar  $0.702 \geq 0.05$  dan nilai t hitung  $0,386 \leq t$  tabel 1,683, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel lama usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.382	2	1.191	12.870	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.702	40	.093		
	Total	6.084	42			

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $12,870 \geq F$  tabel 3,23. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara bersama-sama (simultan) variabel modal usaha (X1) dan lama usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y).

Uji variabel dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear diketahui bahwa variabel modal usaha (X1) memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y) sebesar 62,2%, sementara variabel lama usaha (X2) memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y) sebesar 4,8%. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 62,2%. Dengan demikian hal yang paling penting dalam usaha gerabah merupakan modal usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan lama usaha memiliki nilai Fhitung sebesar  $12.870 > Ftabel$  3.23 dengan nilai signifikan  $0.000 < (\alpha)$  0.05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat



pendapatan pengrajin gerabah di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai *standardized coefficient* lebih besar adalah variabel modal usaha dengan nilai sebesar 0.622 (62,2%). Dengan demikian variabel modal usaha memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran guna memberikan bahan pertimbangan dan masukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: dalam penelitian ini variabel modal usaha memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan. Namun, untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya para pengrajin gerabah lebih menambah kembali modal usaha guna meningkatkan hasil produksi dan memperluas jangkauan pasar agar bisa menarik konsumen lebih banyak, bukan hanya konsumen lokal tetapi konsumen global, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin gerabah di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, bagi pemerintah maupun instansi terkait sebaiknya memberikan pelatihan, pembinaan dan penyuluhan serta bantuan modal usaha kepada para pengrajin gerabah di Desa Banyumulek agar produk yang dihasilkan oleh para pengrajin ini bisa maksimal dan berkualitas sehingga mampu masuk dan bersaing dalam pasar global. Yang akan dapat berpengaruh besar untuk pendapatan pengrajin dan meningkatkan perekonomian daerah mapun nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 3(2), 31–38.
- Hidayah, N. (2018). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Media Kita.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. (2011). *Makroekonomi*. Salemba Empat.
- Moenir, A. . (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Buni Aksara.
- Nur Isnı Atun. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 318–325.
- Pratama, A. S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/18029/1/7450408062.pdf>
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi



- Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Setiawan, R., Trisnaningsih, T., & Sudarmi, S. (2019). Pengrajin Gerabah di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Penelitian Geografi Lampung*, 7(4), 1–14.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Cetakan Pe). Pustaka Baru.

